

**Penguatan Wawasan Kebangsaan Bagi Warga Belajar
di Pusat Kegiatan Belajar Mengajar Masyarakat Pagut Kota Kediri**

**Strengthening National Insight For Student
At The Pagut Teaching and Learning Activity Center Community, Kediri City**

Naibin¹, Bagus Wahyu Setyawan²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
e-mail: ¹naibin@uinsatu.ac.id, ²bagus.wahyu@uinsatu.ac.id,

Abstrak: Perkembangan media online memberikan dampak positif, tetapi tidak bisa dipungkiri media online juga sebagai pintu tersebarnya paham radikalisme. Jika permasalahan radikalisme tidak diatasi, akan menggerus paham nasionalisme dan kerukunan antarwarga. Sudah banyak kegiatan yang mensosialisasikan wawasan kebangsaan, melalui pengabdian dan pelatihan tetapi kebanyakan di pendidikan formal. Fokus pengabdian ini adalah melakukan penguatan wawasan kebangsaan pada pendidikan non formal, yaitu pendidikan kesetaraan. Metode pengabdian menggunakan *Participatory Action Research (PAR)*, dalam hal ini tim pengabdian, tutor-tutor, dan warga belajar bersama-sama mencari solusi untuk pemecahan permasalahan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan memberikan dampak positif bagi warga belajar. Setelah pelatihan menunjukkan warga belajar menjawab mengenai wawasan kebangsaan 97.5 % sangat penting dan 2.5 % menjawab penting. Respon menunjukkan tumbuhnya kesadaran pada pentingnya wawasan kebangsaan pada warga belajar. Selanjutnya, dari penyampain materi wawasan kebangsaan warga belajar merespon 90 % menganggap ada kebaruan dan jelas. Selanjutnya, 10 % warga belajar menjawab biasa dan jelas.

Kata Kunci: Wawasan kebangsaan, warga belajar, *PAR*.

Abstract: *The development of online media has had a positive impact, but it cannot be denied that is also one of them way of spreading radicalism. If the problem of radicalism is not resolved, it will erode nationalism and harmony between citizens. There have been many activities that promote national insight, through service and training, but most of them involve formal education. The focus of service is strengthening national insight in non-formal education, namely equality education. The service method uses Participatory Action Research (PAR), in this case the team, tutors and learning residents work together to find solutions to solve problems. The results of the community service activities that have been carried out have had a positive impact on the learning community. After the training, it showed that residents learned to answer that 97.5% of national insight was very important, 2.5% answered important. Responses show growing awareness of the importance of national insight among students. Furthermore, from the delivery of national insight material, 90% of students responded according to the knowledge that it was new and clear. 10% of residents learn to answer normally and clearly.*

Keywords: *National insight, learning citizens, PAR.*

A. Pendahuluan

Perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia dalam era globalisasi dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, internet, media sosial memiliki dampak positif dan negatif secara perlahan mulai menggerus rasa kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Rasa ketidakpedulian tersebut memunculkan berbagai macam ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan terhadap kebersamaan dan kelangsungan hidup berbangsa dan beregara, seperti penyalahgunaan dan peredaran narkoba, *bullying*, perkelahian antar pelajar, dan masuknya paham radikalisme kekalangan remaja lewat media sosial (Lubis & Siregar, 2020).

Maka dari itu perlu adanya upaya untuk menanamkan, menumbuhkembangkan dan memelihara wawasan kebangsaan masyarakat melalui pusat-pusat pendidikan seperti keluarga, masyarakat dan sekolah yang kita kenal dengan tri sentra pendidikan (tiga pusat pendidikan). Pusat pendidikan di lingkungan masyarakat (nonformal) sangat strategis dalam pelaksanaan penguatan wawasan kebangsaan. Wawasan kebangsaan perlu diedukasikan kepada warga belajar di pendidikan nonformal, agar dapat memupuk dan menumbuhkan rasa cinta kepada NKRI (Setyawan & Saddhono, 2018).

Warga belajar di program kesetaraan perlu mendapatkan pengetahuan terkait wawasan kebangsaan tersebut, karena berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dikemukakan oleh Ayu (Wawancara, 14 Februari 2023), di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pagut Kota Kediri, saat ini masyarakat (warga belajar) yang mengikuti program kesetaraan 73% tidak paham isi Pancasila. Selain itu, kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dilaksanakan 50% secara mandiri.

Rifai (Wawancara, 18 Juni 2023) menambahkan bahwa kebanyakan dari warga belajar dalam menambah wawasan keilmuannya (belajar mandiri) lewat internet dan media sosial yang efeknya dapat menimbulkan kekhawatiran tersendiri dari tutor. Kekhawatiran tersebut diantaranya warga belajar salah dalam mengakses situs-situs yang membenarkan tindakan kekerasan atau menonton tayangan-tayangan yang memuat ujaran kebencian, sara, bahkan ke arah tindakan kekerasan. Ia melanjutkan bahwa perlu adanya sarasehan khusus yang membahas tentang wawasan penggunaan internet bagi warga belajar sebagai upaya tindakan preventif.

Kekhawatiran di atas sangat wajar dialami oleh tutor PKBM Pagut, bahkan itu seharusnya menjadi perhatian semuanya termasuk orang tua dan guru-guru di sekolah formal. Dari survei yang dilakukan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) tahun 2020 menunjukkan ada tiga kelompok masyarakat yang paling rawan terpapar radikalisme adalah anak muda, orang perkotaan, dan perempuan (Faizah, 2020). Tingginya akses sosial media yang dilakukan oleh mereka menyebabkan rentan terpapar radikalisme (Budijanto & Rahmanto, 2021). Hasil survei ini menguatkan bahwa perlunya sosialisasi kepada warga belajar tentang penggunaan dan pemanfaatan media digital secara bijak.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengabdian dari Widisuseno & Sudarsih, (2019) bahwa siswa-siswi diberikan pemahaman tentang wawasan kebangsaan dan radikalisme melalui kuis, diberikan bacaan dan soal-soal terkait dengan wawasan kebangsaan dan radikalisme. Menurutnya, bahwa dampak penguatan melalui simulasi dan kuis mengindikasikan tumbuhnya kesadaran dan terbukanya wawasan tentang hak dan kewajiban pemuda sebagai warga negara. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Saddhono et al., (2022) diperoleh konsep bahwa penanaman nilai-nilai kebangsaan di lingkungan masyarakat mampu memperkuat nilai-nilai kebangsaan warga negara yang banyak tantangan dan berpengaruh pada kehidupan di masyarakat Desa Donorojo, Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

Berdasarkan pemaparan di atas serta penelitian terdahulu, tim pengabdian melakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang wawasan kebangsaan dalam rangka menumbuhkan rasa nasionalisme, kesadaran berbangsa dan bernegara serta nilai-nilai patriotisme pada warga belajar di PKBM Pagut Kota Kediri melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga sebagai bentuk tindakan preventif pengaruh radikalisme dikalangan warga belajar pendidikan non formal.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian adalah *Participatory Action Research (PAR)*. Pendekatan yang menekankan pada keterlibatan masyarakat atau disebut sebagai proses kolaboratif antara peneliti dan mitra, tutor dan warga belajar PKBM Pagut. Adapun penggunaan PAR bertujuan untuk memberdayakan warga belajar dan menciptakan perubahan sosial yang bermakna bagi lembaga PKBM Pagut, khususnya tutor dan warga belajar. Afandi (2022: 16) menjelaskan implementasi langkah kerja PAR seperti gambar di bawah.



Gambar 1. Langkah kerja PAR pada pengabdian.

Metode PAR dipilih karena memiliki beberapa kelebihan, yaitu dapat mengoptimalkan peran dan keaktifan dari partisipan. Dalam hal ini adalah peran dari mitra, yaitu tutor di PKBM Pagut Kota Kediri untuk melakukan program Bersama dalam kegiatan pengabdian ini.

Langkah-langkah tersebut dijadikan pedoman oleh tim pengabdian dan mitra dalam pelaksanaan pengabdian. Tentunya untuk mencapai tujuan bersama, yaitu terciptanya kesadaran warga belajar untuk menghargai hak diri sendiri dan orang lain, dapat

melaksanakan kewajibannya, serta tanggung jawabnya melalui penguatan wawasan kebangsaan.

Pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi tiga sesi, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sekaligus pendampingan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Lebih jelasnya sesi pelaksanaan pengabdian lihat gambar ini.



Gambar 2. Rencana pelaksanaan Pengabdian.

Tahap persiapan merupakan kegiatan awal tim pengabdian UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berkoordinasi dengan mitra pengabdian, yaitu PKBM Pagut Kota Kediri untuk bersama-sama mengidentifikasi masalah-masalah sebagaimana sudah disinggung di latar belakang. Pada tahapan ini juga menyusun rencana kegiatan pengabdian sebagai solusi pemecahan permasalahan tersebut. Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana kegiatan pengabdian. Tahap evaluasi dan pendampingan, sesi untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian sekaligus pendampingan untuk rencana tindak lanjut pascakegiatan pengabdian. Pelatihan dilaksanakan pada bulan september-oktober 2023 dengan narasumber dari tim pengabdian, tutor PKBM Pagut dan tokoh pemuda lingkungan Pagut.

C. Hasil dan Pembahasan

Koordinasi dengan Mitra

Tahap awal tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra, yaitu ketua lembaga, tutor, dan perwakilan warga belajar PKBM Pagut untuk membahas tentang permasalahan yang dihadapi mitra, selanjutnya bersama-sama merencanakan solusi serta mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan merencanakan pelaksanaan pelatihan. Untuk pemecahan masalah yang ada di PKBM Pagut. Tim pengabdian mengusulkan diadakan pelatihan terkait penguatan wawasan kebangsaan dan penguatan literasi media digital. Pada sesi ini menghasilkan kesepakatan bahwa pelaksanaan pelatihan dilakukan secara offline di Aula PKBM Pagut Kota Kediri.

Data Umum

Pengabdian dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pagut Kecamatan Pesantren Kota Kediri. PKBM Pagut merupakan lembaga pendidikan nonformal yang beralamat di Jalan Raya Pagut No. 49 Kota Kediri. Lembaga ini mengelola beberapa tingkatan pendidikan, diantaranya pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan nama PAUD Mata Hati, dan Pendidikan Kesetaraan A, B, dan C, Keaksaraan Fungsional (KF), dan TBM (Taman Baca Masyarakat). Semua pendidikan

tersebut masih berjalan dengan sebagaimana nya kecuali pendidikan keaksaraan fungsional yang warga belajarnya mulai berkurang dan sekaligus ini menandakan bahwa pendidikan PKBM Pagut berhasil dalam menerapkan programnya.

Sebagai gambaran umum, pada bulan Agustus tahun 2023 tim pengabdian melakukan penelusuran informasi pada warga belajar dengan komposisi subjek sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Warga Belajar Tahun 2023

Program	Pendidikan Kesetaraan		
	A	B	C
Jumlah Warga Belajar	27	120	192
Jumlah	339		

Sumber : Dokumen PKBM Pagut

Adapun fokus pengabdian ini pada pendidikan kesetaraan B dan C. Pelaksanaan pengabdian terdiri dari 4 orang tim pengabdian, 2 tutor PKBM Pagut, dan peserta 40 dari warga belajar yang terdiri dari B 15 peserta pendidikan kesetaraan dan 20 peserta pendidikan kesetaraan C. yang menjadi subjek dampingan adalah mereka yang memiliki pemahaman wawasan kebangsaan yang rendah, karena itu sebelum dilakukan proses pendampingan terlebih dahulu dilakukan survei untuk menentukan subjek dampingan.

Pelaksanaan Kegiatan pelatihan

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Tim PKM dan Tutor memberikan pelatihan kepada peserta dari warga belajar pendidikan kesetaraan paket B dan C PKBM Pagut Kota Kediri, yang dilaksanakan pada 25 September 2023. Pelatihan diikuti oleh 40 peserta dari warga belajar.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pelatihan wawasan kebangsaan.

Pelatihan pertama ini fokus kegiatan lebih menekankan pada penguatan atau internalisasi nilai-nilai wawasan kebangsaan dan pencegahan paham radikalisme. Ada dua materi yang disampaikan oleh narasumber kepada peserta dalam hal ini adalah warga belajar PKBM Pagut. Narasumber pertama menyampaikan materi tentang empat pilar

(Naibin, Bagus Wahyu Setyawan)

wawasan kebangsaan, yaitu 1) Pancasila, 2) NKRI, 3) UUD 1945, 4) Bhineka Tunggal Ika. Narasumber kedua menyampaikan tentang wacana radikalisme di Indonesia serta bagaimana menagkal paham tersebut.

Setelah peserta diberikan pemahaman tentang wawasan kebangsaan. Selanjutnya, satu minggu kemudian tim pengabdian mengadakan kegiatan lanjutan pelaksanaan pengabdian yaitu mengadakan pelatihan melek literasi digital. Tujuan dari pelatihan kedua ini adalah memberikan pemahaman kepada peserta tentang kecakapan menggunakan media digital dan memanfaatkannya secara sehat, bijakm cerdas, cermat, dan tepat. Pada kegiatan ini juga peserta dikenalkan dengan media-media online yang mempromosikan wacana islam moderat, bertujuan supaya warga belajar mengenal wacana keislaman yang moderat dan bisa menyaring informasi-inforamsi yang didapat melalui media sosial atau web, dan terhindar dari wacana-wacana atau paham radikalisme yang tersebar lewat media online (Suhady & Sinaga, 2006).



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi media.

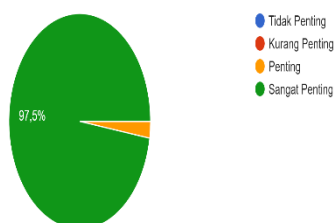
Pendampingan

Pada sesi ini, tim pengabdian melakukan pendampingan terkait dengan penyelesaian perbaikan tugas selama kegiatan pelatihan dilakukan. Para warga belajar diberikan tugas untuk menuliskan contoh-contoh tindakan yang mencerminkan dari empat pilar wawasan kebangsaan. Tujuan dari adanya pendampingan diharapkan setelah kegiatan selesai, warga belajar bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menjaga kerukunan antar umat beragama, bergotong royong dalam kegiatan warga, dan menjaga nilai-nilai empat pilar wawasan kebangsaan. Setelah mengetahui pentingnya wawasan kebangsaan, warga belajar berperan aktif menjadi pelopor untuk mensosialisasikan pada masyarakat, khususnya warga belajar lainnya yang tidak ikut kegiatan pengabdian ini (Zarkasyi & Al-Asyhar, 2014).

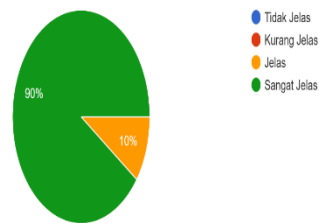
Evaluasi

Evaluasi merupakan sesi terakhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pelaksanaan pengabdian secara keseluruhan berjalan dengan baik dan baik. Selama pelaksanaan kegiatan terjalin komunikasi yang baik antara tim pengabdian dan mitra pengabdian. Target peserta dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, yaitu 40 peserta dari warga belajar. selanjutnya, pada sesi ini peserta pelatihan mengisi anket respon melalui *google form*.

Menurut anda seberapa penting pelatihan penguatan wawasan kebangsaan bagi warga belajar PKBM Pagut?
40 jawaban



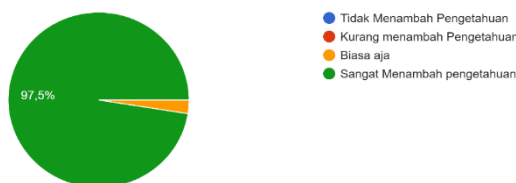
Bagaimana pendapat anda terkait materi penguatan wawasan kebangsaan yang telah disampaikan oleh narasumber?
40 jawaban



Gambar 5. Hasil respon peserta pelatihan.

Hasil rekap dari respon peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan wawasan kebangsaan sangat penting dan materi yang disampaikan sangat jelas. Ini menunjukkan bahwa muncul kesadaran dalam diri warga belajar PKBM Pagut akan tentang pentingnya wawasan kebangsaan. Hal senada dengan apa yang disampaikan oleh Rakhmawati & Purwasih (2023: 122) bahwa memberikan penguatan wawasan kebangsaan pada remaja akan menanamkan ideologi yang sama dengan harapan cita-cita bangsa.

Setelah mengikuti pelatihan dari tim pengabdian apakah pengetahuan anda tentang wawasan kebangsaan bertambah?
40 Jawaban



Gambar 6 . Hasil Respon Peserta Pelatihan.

Hasil respon selanjutnya, menunjukkan 97.5% respon warga belajar menjawab tambah pengetahuan dan pemahamannya terkait wawasan kebangsaan. Sedangkan 2.5% menjawab biasa aja. Warga belajar banyak yang tertarik dari penyampaian materi terutama contoh-contoh implementasi wawasan kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari, hal inilah yang memudahkan mereka dalam memahami wawasan kebangsaan. Hasil data ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan kalau dibandingkan data awal sebelum pelatihan ini dilaksanakan, yaitu pemahaman warga belajar yang paham tentang wawasan kebangsaan sekitar 65%. Warga belajar juga mengharapkan pengabdian ini

keberlanjutan, karena banyak hal yang baru ditawarkan tim pengabdian yang belum dijumpai dalam PKBM Pagut.

D. Simpulan

Kegiatan kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan lancar karena mendapatkan dukungan dari ketua lembaga dan tutor PKBM Pagut. Pada saat pelaksanaan kegiatan mendapat respon yang baik dan antusias yang tinggi dari warga belajar. Terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman warga belajar tentang wawasan kebangsaan dan literasi media digital. Hal ini bisa dilihat dari hasil dari evaluasi pelaksanaan kegiatan PkM menunjukkan bahwa wawasan kebangsaan sangat penting untuk disosialisasikan dan dipahami oleh semua pelajar khususnya warga belajar PKBM Pagut Kota Kediri.

Adapun saran dari tim pengabdian kegiatan PkM sudah seharusnya melakukan pemberdayaan pada lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara non formal ataupun informal (semisal komunitas). Dengan menjadikan lembaga-lembaga tersebut menjadi mitra pengabdian, tidak secara langsung kita sedang membangun peradaban dari akar rumput.

Daftar Rujukan

- Afandi, A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Budijanto, O. W., & Rahmanto, T. Y. (2021). Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia di Indonesia. *Jurnal Ham*, 12(1), 57.
- Faizah, R. (2020). Penguatan Wawasan Kebangsaan dan Moderasi Islam Untuk Generasi Millennial. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelegualitas*, 8(1), 38–61.
- Lubis, D., & Siregar, H. S. (2020). Bahaya Radikalisme terhadap Moralitas Remaja melalui Teknologi Informasi (Media Sosial). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 20(1), 21–34.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Rakhmawati, L., & Purwasih, G. D. (2023). Penguatan Wawasan Kebangsaan, Radikalisme, Remaja: Penguatan Wawasan Kebangsaan dalam Upaya Pencegahan Radikalisme pada Remaja di Desa Kemiri Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *JIK-PkM: Jurnal Inovatif Dan Kreatif Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 112–124.
- Saddhono, K., Setiawan, B., Rohmadi, M., Rakhmawati, A., Suhita, R., & Hastuti, S. (2022). Penguatan Wawasan Kebangsaan sebagai Upaya Mencegah Radikalisasi dan Menumbuhkan Cinta Tanah Air untuk Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Magelang. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 111–122.
- Setyawan, B. W., & Saddhono, K. (2018). Nationalism Spirit of Kumbakarna Figure in Serat Tripama: an Deconstruction Literature Analysis. *Proceeding of the International Conference Tri Matra*.

- Suhady, I., & Sinaga, A. M. (2006). Wawasan Kebangsaan dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. In *Sinar Baru Algensindo*. Sinar Baru Algensindo.
- Widiuseno, I., & Sudarsih, S. (2019). Penguatan Wawasan Kebangsaan Sebagai Upaya Pencegahan Paham Radikalisme Dan Intoleransi Di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Salatiga Kotamadia Salatiga. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 24–28.
- Zarkasyi, J., & Al-Asyhar, T. (Editor). (2014). Radikalisme Agama dan Tantangan Kebangsaan. In *Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam*.